

KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM DILAN 1991

ABSTRAK

Abstract: Women are often shown as victims of male domination but don't realize. Domination becomes the root of violence against women. This research aims to expose the forms of symbolic violence against women. This research uses Pierre Bourdieu's theory of symbolic violence, the qualitative approach, and the Roland Barthes semiotic analysis method. This research explains how symbolic violence works so smoothly and made Milea not realize that she is a victim of violence. The results of this study found that the dominance of patriarchal ideology represented in masculine culture made women a second-class creature in society. The figure of Milea who is weak, devoted, and low in morality is a woman's habitus that is repeatedly constructed to become a culture that causes women from birth to be socialized according to such definitions of society and have gained social legitimacy. Dating culture becomes an arena of symbolic violence.

Keywords: film, semiotic, symbolic violence, women

Abstrak: Perempuan menjadi korban dominasi laki-laki tapi sering tidak menyadarinya. Dominasi ini yang menjadi akar terjadinya kekerasan terhadap perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk membongkar bentuk-bentuk kekerasan simbolik terhadap perempuan. Penelitian ini menggunakan teori kekerasan simbolik Pierre Bourdieu, pendekatan kualitatif, dan metode analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menjelaskan bagaimana kekerasan simbolik bekerja secara halus dan membuat Milea tidak menyadari dirinya adalah korban kekerasan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dominasi ideologi patriarki yang terwakili dalam budaya maskulin menjadikan perempuan sebagai makhluk kelas dua di masyarakat. Sosok Milea yang lemah, penuh pengabdian, dan bermoral rendah adalah habitus perempuan yang terkonstruksi secara berulang-ulang hingga menjadi budaya menyebabkan perempuan sejak dilahirkan akan disosialisasikan menurut definisi masyarakat yang demikian dan telah mendapat legitimasi sosial. Budaya pacaran menjadi arena kekerasan simbolik.

Kata Kunci: film, kekerasan simbolik, perempuan, semiotika